



# Analisis Struktur Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023

Adinda Dwi Azzahra

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received (01-02-2024)

Revised (12-03-2024)

Accepted (15-04-2024)

Available online, (01-05-2024)

### Keywords:

Capital Structure, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Profitability

## ABSTRACT

*This research is to determine the Financial Performance of PT Waskita Karya Tbk for the period 2014-2023 which is reviewed from the Capital Structure, Liquidity Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio. This type of research uses a descriptive analysis method with a quantitative approach. Based on the results of the Capital Structure study, namely the Debt To Asset Ratio, an average value of 79% was obtained, stated as "Less Good" and the Debt to Equity Ratio obtained an average value of 418% stated as "Less Good" meaning that the company has more debt than assets and its debt cannot be paid with the equity owned. The company's Liquidity Ratio calculated using the Current Ratio obtained an average value of 124% stated as "Less Good", the Quick Ratio calculation obtained an average value of 113% stated as "Less Good" and the Cash Ratio obtained an average value of 26% stated as "Less Good" meaning that the company has not been able to pay its debt obligations in the short term. The company's Activity Ratio using Inventory Turn Over obtained an average value of 762% "Very Good" meaning that the company has succeeded in managing its inventory efficiently and in Total Asset Turn Over the average result of 27% is stated as "Less Good" meaning that the company is not yet efficient in managing assets to generate income. The results of the calculation of the company's Profitability Ratio on Return On Investment the average result of 3% is stated as "Less Good" and Return On Equity the average result of 19% the condition is "Less Good" meaning that investment is not yet adequate and the company is not yet efficient in generating profits from equity.*

## Kata Kunci:

Struktur Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 ditinjau dengan Struktur Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian Struktur Modal yaitu Debt To Asset Ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 79% dinyatakan "Kurang Baik" dan Debt to Equity Ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 418% dinyatakan "Kurang Baik", artinya perusahaan lebih banyak memiliki hutang dari pada aset dan hutangnya tidak mampu dibayar dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio Likuiditas perusahaan yang dihitung dengan menggunakan Current Ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 124% dinyatakan "Kurang Baik", perhitungan Quick Ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 113% dinyatakan "Kurang Baik" dan Cash Ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar 26% dinyatakan "Kurang Baik", artinya perusahaan belum mampu membayar kewajiban hutang- hutangnya dalam jangka pendek. Rasio Aktivitas perusahaan dengan menggunakan Inventory Turn Over diperoleh nilai rata-rata 762% "Sangat Baik" artinya perusahaan berhasil mengelola persediaannya dengan efisien dan pada Total Asset Turn Over hasil rata-rata 27% dinyatakan "Kurang Baik" artinya perusahaan belum efisien dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas perusahaan pada Return On Investment hasil rata-rata 3% dinyatakan "Kurang Baik" dan Return On Equity hasil rata-rata 19% kondisi "Kurang Baik" artinya investasi yang kurang memadai dan perusahaan belum efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas.



## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan Kontruksi bangunan merupakan elemen terpenting dalam menciptakan bangunan dan struktur. Pembangunan gedung yang kuat agar stabil harus menjadi prioritas utama guna menjamin keselamatan pengguna bangunan dan berdampak pada keselamatan penghuni dan masyarakat sekitar. Misalnya, pembangunan jalan tol, kawasan industri, dan jalur kereta api berkecepatan tinggi. Meneliti tantangan yang dihadapi perusahaan bisa memberikan wawasan berharga untuk pengembangan strategi, perencanaan bisnis, dan manajemen risiko. PT Waskita Karya Tbk juga menghadapi tantangan salah satunya pada kinerja keuangan. Perusahaan ini terlibat dalam banyak proyek infrastruktur besar yang memerlukan investasi awal yang signifikan. Untuk membiayai proyek-proyek ini, perusahaan mengambil pinjaman yang cukup besar. Pinjaman besar yang diambil menyebabkan tingginya beban bunga, yang memperburuk struktur modal. Tingginya beban utang ini mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

**Tabel 1. Data Struktur Modal dan Rasio Likuiditas PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023**

Tahun	Hutang (Rp)	Aktiva (Rp)	Ekuitas (Rp)	Aset lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Kas dan setara kas (Rp)
2014	9.693	12.542	2.848	10.524	7.728	604	1.675
2015	20.604	30.309	9.704	18.074	13.664	826	5.511
2016	44.651	61.425	16.773	36.882	31.461	2.556	10.653
2017	75.140	97.895	22.754	52.427	52.309	3.235	6.088
2018	95.504	124.391	28.887	66.989	56.799	5.089	10.845
2019	93.470	122.589	29.118	49.037	45.023	4.470	9.258
2020	89.011	105.588	16.577	32.538	48.237	4.208	1.213
2021	88.140	103.601	15.461	42.588	27.300	4.355	13.165
2022	82.405	99.905	17.499	41.362	19.950	4.563	10.728
2023	83.994	9.595	11.601	22.721	22.838	4.192	1.340

Analisis kinerja keuangan dalam perusahaan dapat dinilai melalui struktur modal dan likuiditas. Menurut Subramanyam (2017:162) mengemukakan bahwa struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan.. Memiliki hutang dengan jumlah besar dapat memberikan perusahaan struktur modal dan *leverage* yang optimal, menyeimbangkan risiko dan keuntungan untuk memaksimalkan harga saham perusahaan

Menurut Fred Weston yang ditulis Kasmir (2023:129) "Rasio Likuiditas merupakan rasio gambaran dari kemampuan bagaimana perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek". Dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan rasio likuiditas. *Current Ratio* digunakan sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek seperti upah dan hutang, *Quick Ratio* digunakan sebagai rasio pengukuran perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang paling liquid dan dapat juga diubah menjadi uang tunai yang cepat sedangkan rasio lancar (*cash ratio*) yaitu sifat rasio yang konservatif terdapat kemampuan suatu perusahaan seberapa mampu untuk menutupi atas hutang yang dimiliki dalam jangka pendeknya dibandingkan rasio lain.

**Tabel 2. Data Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023**

Tahun	Pendapatan (Rp)	Persediaan (Rp)	Total Asset (Rp)	Laba Sesudah Bunga dan Pajak (Rp)	Asset (Rp)	Ekuitas (Rp)
2014	10.286	604	12.542	501	12.542	2.848
2015	14.152	826	30.309	1.047	30.309	9.704
2016	23.788	2.556	61.425	1.813	61.425	16.773
2017	45.212	3.235	97.895	4.201	97.895	22.754
2018	48.788	5.089	124.391	4.619	124.391	28.887
2019	31.387	4.470	122.589	1.028	122.589	29.118
2020	16.190	4.208	105.588	9.495	105.588	16.577
2021	12.224	4.355	103.601	1.838	103.601	15.461
2022	10.303	4.563	99.905	578	99.905	17.499
2023	10.954	4.192	95.595	4.018	95.595	11.601

Rasio aktivitas pada data memperlihatkan bahwa pendapatan yang diperoleh setiap periodenya lebih tinggi dari persediaan yang dimiliki PT Waskita Karya Tbk. Rasio ini memberikan wawasan tentang efektivitas operasional perusahaan dalam mengelola berbagai sumber daya. Rasio aktivitas sering kali juga disebut rasio efisiensi atau rasio operasional. Pada setiap periodenya aset yang dimiliki perusahaan selalu paling tinggi dari pendapatan yang dimiliki, dan persediaan mengalami fluktuatif setiap periodenya. Analisa ini dapat digunakan sebagai ukuran tingkat risiko suatu perusahaan untuk mendorong investor berinvestasi pada saham berdasarkan kesehatan perusahaan, mencakup rasio. Rasio aktivitas Menurut Kasmir (2023:172) "Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya". Pada rasio aktivitas dengan analisa dua indikator yaitu perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) menurut Kasmir (2023:180) "rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode dan *Total Aset Turn Over* (TOTA) menurut Kasmir (2023:185) "rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva". Jika sebuah perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangannya, maka seluruh operasionalnya dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mempertahankannya kesenjangan kedepan, perhatian harus diberikan pada tingkat produktivitas.

Rasio profitabilitas PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 memperlihatkan bahwa laba yang diperoleh setiap periodenya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada hasil aset perusahaan selama 10 tahun memiliki hasil yang tinggi dibanding ekuitas yang dimiliki perusahaan. Pada analisa rasio profitabilitas dalam kinerja keuangan meneliti bagaimana perusahaan mendapatkan keuntungan dari aset dan ekuitas yang dimilikinya Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2023:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam rasio likuiditas ini dengan dua indikator yaitu *return on investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan biasa menggunakan analisis rasio. Penggunaan analisis rasio bertujuan untuk memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, khususnya rasio pembandingan yang digunakan sebagai acuan.

Dari variabel diatas, penulis mempelajari dan memahami serta mendalami untuk memperoleh sebuah informasi dengan rinci lalu dijabarkan kedalam indikator dan pengukuran skala rasio standar industri. Rasio standar industri adalah metrik keuangan yang digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan rata-rata atau standar dalam industri tertentu. Rasio ini membantu dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, efisiensi operasional, dan kekuatan relatifnya. Adapun tolak ukur berdasarkan rasio standar industri Menurut Kasmir (2023:143) yang dipergunakan peneliti dalam melakukan penilaian kinerja keuangan.

## 2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Ketika data penelitian kuantitatif dalam bentuk angka-angka. Analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2017:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun Pendekatan deskriptif Menurut Sugiyono (2017:59) "Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.". Pendekatan deskriptif digunakan untuk pengumpulan data dan analisis data Ini bertujuan untuk mengklarifikasi, menjelaskan dan menjelaskan pada saat yang bersamaan Hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif dalam penelitian Hal ini dilakukan untuk menentukan angka keuangan utama yang ditentukan dari laporan keuangan tahunan. Ini akan dievaluasi oleh struktur modal dan rasio likuiditas pada PT Waskita Karya Tbk. Penelitian ini mengembangkan kajian riset deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### Struktur Modal dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

##### a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

**Tabel 3. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio***

Tahun	Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DAR %	Rasio Standar Industri
2014	9.693	12.542	77%	35%
2015	20.604	30.309	68%	
2016	44.651	61.425	73%	
2017	75.140	97.895	77%	
2018	95.504	124.391	77%	
2019	93.470	122.589	76%	
2020	89.011	105.588	84%	
2021	88.140	103.601	85%	
2022	82.405	99.905	82%	
2023	83.994	9.595	88%	
<b>Rata- rata</b>			<b>79%</b>	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil analisis perbandingan *debt to assets ratio* PT Waskita Karya Tbk periode 2014- 2023 dengan rata- rata standar industri dengan hasil yang kurang baik karena terus mengalami hasil rasio di atas rasio standar industri. Nilai rata-rata DAR PT Waskita Karya Tbk Periode 2014- 2023 sebesar Tbk 79% dikatakan rasio yang “kurang baik” karena hasil rasio berada diatas rasio standar industri sebesar 35%.

##### b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

**Tabel 4. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio***

Tahun	Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER %	Rasio Standar Industri
2014	9.693	2.848	340%	90%
2015	20.604	9.704,	212%	
2016	44.651	16.773	266%	
2017	75.140	22.754	330%	
2018	95.504	28.887	331%	
2019	93.470	29.118	321%	
2020	89.011	16.577	537%	
2021	88.140	15.461	570%	
2022	82.405	17.499	471%	
2023	83.994	11.601	724%	
<b>Rata- rata</b>			<b>418%</b>	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil analisis perbandingan *debt to equity ratio* PT Waskita Karya Tbk periode 2014- 2023 dengan rata- rata standar industri dengan hasil yang kurang baik karena pada rasio yang dihasilkan berada di tingkat tinggi dibandingkan dengan rasio standar industri yang digunakan. Hasil pada nilai rata-rata DER PT Waskita Karya Tbk Periode 2014- 2023 sebesar Tbk 418% dikatakan rasio yang kurang baik karena hasil rasio berada diatas rasio standar industri sebesar 90%.

#### Rasio Likuiditas dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*

##### a. *Current Ratio* (CR)

**Tabel 5. Hasil Perhitungan *Current Ratio***

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR %	Rasio Standar Industri
2014	10.524	7.728	136%	118%
2015	18.074	13.664	132%	
2016	36.882	31.461	117%	
2017	52.,427	52.309	100%	
2018	66.989	56.799	118%	

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR %	Rasio Standar Industri
2019	49.037	45.023	109%	200%
2020	32.538	48.237	67%	
2021	42.588	27.300	156%	
2022	41.362	19.950	207%	
2023	22.721	22.838	99%	
<b>Rata- rata</b>			<b>124%</b>	

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menjelaskan bahwa hasil perbandingan *current ratio* PT Waskita Karya Tbk dengan rata- rata rasio standar industri menghasilkan rasio yang mayoritas tidak baik selama periode 2014- 2023 dengan nilai rasio yang masih dibawah nilai rata- rata standar rasio sebesar 200%. Hasil rata-rata *current ratio* selama periode 2014-2023 dikatakan “kurang baik” karena masih dibawah rasio standar industri.

b. *Quick Ratio*

Tabel 6 . Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aset (Rp)	Lancar	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	QR %	Rasio Standar Industri
2014	10.524		604	7.728	128%	150%
2015	18.074		826	13.664	126%	
2016	36.882		2.556	31.461	109%	
2017	52.,427		3.235	52.309	94%	
2018	66.989		5..089	56.799	109%	
2019	49.037		4.470	45.023	99%	
2020	32.538		4.208	48.237	59%	
2021	42.588		4.355	27.300	140%	
2022	41.362		4.563	19.950	184%	
2023	22.721		4.192	22.838	81%	
<b>Rata- rata</b>					<b>113%</b>	

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menjelaskan bahwa hasil perbandingan *quick ratio* PT Waskita Karya Tbk dengan rata- rata rasio standar industri menghasilkan rasio yang mayoritas kurang baik selama periode 2014- 2023 dengan nilai rasio yang masih dibawah nilai rata- rata standar rasio sebesar 150%. Hasil rata-rata *current ratio* selama periode 2014-2023 sebesar 113% dikatakan “kurang baik” karena masih dibawah rasio standar industri.

c. *Cash Ratio (CAR)*

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas dan setara kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CAR %	Rasio Standar Industri
2014	1.675	7.728	22%	50%
2015	5.511	13.664	40%	
2016	10.653	31.461	34%	
2017	6.088	52.309	12%	
2018	10.845	56.799	19%	
2019	9.258	45.023	21%	
2020	1.213	48.237	3%	
2021	13.165	27.300	48%	
2022	10.728	19.950	54%	
2023	1.340	22.838	6%	
<b>Rata- rata</b>			<b>26%</b>	

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menjelaskan bahwa hasil perbandingan *cash ratio* PT Waskita Karya Tbk dengan rata- rata rasio standar industri menghasilkan rasio yang mayoritas kurang baik selama periode 2014- 2023 dengan nilai rasio yang masih dibawah nilai rata- rata standar rasio

sebesar 50%. Hasil rata-rata *current ratio* selama periode 2014-2023 sebesar 26% dikatakan “kurang baik” karena masih dibawah rasio standar industri.

### Rasio Aktivitas dilihat dari *Inventory Turn Over* dan *Total Asset Turn Over*

#### a. *Inventory Turn Over* (ITO)

**Tabel 8. Hasil Perhitungan *Inventory Turn Over***

Tahun	Pendapatan (Rp)	Persediaan (Rp)	ITO %	Rasio Standar Industri
2014	10.286	604	1702%	
2015	14.152	826	1713%	
2016	23.788	2.556	930%	
2017	45.212	3.235	1397%	
2018	48.788	5.089	959%	
2019	31.387	4.470,	702%	200%
2020	16.190	4208	385%	
2021	12.224	4.355	281%	
2022	10.303	4.563	226%	
2023	10.954	4.192	261%	
<b>Rata-rata</b>			<b>762%</b>	

Berdasarkan hasil *inventory turn over* PT Waskita Karya Tbk selama periode 10 tahun mengalami fluktuasi dengan hasil yang lebih dominan sangat baik. Rata -rata *inventory turn over* PT Waskita Karya selama periode 2014-2023 sebesar 762% artinya dikatakan “sangat baik” karena hasil rasio lebih tinggi dari standar industri.

#### b. *Total Asset Turn Over* (TATO)

**Tabel 9. Hasil Perhitungan *Total Asset Turn Over***

Tahun	Pendapatan (Rp)	Jumlah Aset (Rp)	TATO %	Rasio Standar Industri
2014	10.286	12.542	82%	
2015	14.152	30.309	47%	
2016	23.788	61.425	39%	
2017	45.212	97.895	46%	
2018	48.788	124.391	39%	200%
2019	31.387	122.589	26%	
2020	16.190	105.588	15%	
2021	12.224	103.601	12%	
2022	10.303	99.905	10%	
2023	10.954	95.595	11%	
<b>Rata-rata</b>			<b>27%</b>	

Berdasarkan hasil *total asset turn over* PT Waskita Karya Tbk selama periode 10 tahun mengalami fluktuasi dengan hasil yang lebih dominan kurang baik. Rata -rata *total asset turn over* PT Waskita Karya selama periode 2014-2023 sebesar 27% artinya dikatakan “kurang baik” karena hasil rasio lebih rendah dari standar industri.

### Rasio Profitabilitas dilihat dari *Return On Investment* dan *Return On Equity*

#### a. *Return On Investment* (ROI)

**Tabel 10. Hasil Perhitungan *Return On Investment***

Tahun	Laba Sesudah Bunga dan Pajak (Rp)	Asset (Rp)	ROI %	Rasio Standar Industri
2014	501	12.542	4%	
2015	1.047	30.309	3%	
2016	1.813	61.425	3%	
2017	4.201	97.895	4%	
2018	4.619	124.391	4%	
2019	1.028	122.589	1%	30%

Tahun	Laba Sesudah Bunga dan Pajak (Rp)	Asset (Rp)	ROI %	Rasio Standar Industri
2020	9.495	105.588	9%	
2021	1.838	103.601	2%	
2022	578	99.905	1%	
2023	4.018	95.595	4%	
<b>Rata-rata</b>			<b>3%</b>	

Berdasarkan hasil *return on investment* PT Waskita Karya Tbk selama periode 10 tahun mengalami fluktuasi dengan hasil yang lebih dominan kurang baik. Rata-rata *return on investment* PT Waskita Karya selama periode 2014-2023 sebesar 3% artinya dikatakan “kurang baik” karena hasil rasio lebih rendah dari standar industry 30%.

b. *Return On Equity* (ROE)

**Tabel 11. Hasil Perhitungan *Return On Equity***

Tahun	Laba Sesudah Bunga dan Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE %	Rasio Standar Industri
2014	501	2.848	18%	
2015	1.047	9.704	11%	
2016	1.813	16.773	11%	
2017	4.201	22.754	18%	
2018	4.619	28.887	16%	<b>40%</b>
2019	1.028	29.118	4%	
2020	9.495	16.577	57%	
2021	1.838	15.461	12%	
2022	578	17.499	3%	
2023	4.018	11.601	35%	
<b>Rata-rata</b>			<b>19%</b>	

Berdasarkan hasil *return on equity* PT Waskita Karya Tbk selama periode 10 tahun mengalami fluktuasi dengan hasil yang lebih dominan kurang baik. Rata-rata *return on equity* PT Waskita Karya selama periode 2014-2023 sebesar 19% artinya dikatakan “kurang baik” karena hasil rasio lebih rendah dari standar industry 40%.

## Pembahasan

### Struktur Modal

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Diketahui dalam tabel bahwa hasil dari nilai rata-rata perusahaan untuk *debt to asset ratio* PT Waskita Karya Tbk selama 10 tahun terakhir sebesar 79%, karena hasil dari nilai rata-rata yang diperoleh PT Waskita Karya Tbk berada di atas standar rata-rata rasio standar industri sebesar 35% maka dinyatakan dalam kondisi “Kurang Baik”. Rasio yang dimiliki perusahaan ini sangat tinggi artinya perusahaan yang memiliki kenaikan kewajiban hutang untuk membiayai pada setiap asetnya, sehingga hasil rasio keuangan menghasilkan yang lebih tinggi.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil perhitungan DER bahwa hasil dari rata-rata selama periode 10 tahun sebesar 418% dan apabila dibandingkan dengan standar rasio industri menurut Kasmir yaitu hasil nilai rata-rata berada di bawah rasio standar industri perusahaan sejenis sebesar 90% yang mana ini menyatakan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan “Kurang Baik”. Hal ini berarti perusahaan belum mampu membayar kewajiban hutang pada ekuitas yang dimiliki.

### Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (CR)

Hasil nilai dari rata-rata *current ratio* PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 sebesar 124% dikatakan “Kurang Baik” maka hasil dari rasio yang berada di bawah rasio standar industri, dimana hasil dikatakan sehat rasio standar industri pada rasio lancar adalah sebesar 200%. Hasil pada tingkat *current ratio* menghasilkan rasio dengan hasil yang rendah atau kurang baik bahwa akibatnya pada tingkat rasio lancar ini adalah rendahnya rasio kinerja yang berarti perusahaan belum memaksimalkan efisiensinya dalam mengelola utang lancar dalam perusahaan.

b. *Quick Ratio (QR)*

Hasil QR Selama periode 2014-2023 menghasilkan rata-rata rasio sebesar 113% dikatakan “Kurang Baik” karena masih dibawah rasio standar industri yaitu 150%. Tingkat *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan hutang lancar lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan aktivasnya.

c. *Cash Ratio (CAR)*

Hasil perhitungan rasio kas selama periode 2014-2023 menghasilkan rasio yang rendah setiap periodenya dan masih belum mencapai standar industri. Nilai dari hasil rata-rata *cash ratio* PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 sebesar 26% dikatakan “Kurang Baik” karena rasio yang dihasilkan berada dibawah rasio standar industri, dimana rasio yang sehat yaitu rasio dengan standar industri rasio kas adalah sebesar 50%. Tingkat rasio kas yang rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan hutang lancar lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan kas dan setara kasnya.

### Rasio Aktivitas

a. *Inventory Turn Over (ITO)*

Hasil rata-rata rasio ITO “Sangat Baik” dengan hasil sebesar 762% yang artinya masih diatas standar industri. Dimana rasio yang sehat yaitu rasio dengan standar industri rasio kas adalah sebesar 200%. Apabila tingkat rasio perputaran persediaan diperoleh tinggi, maka ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

b. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Hasil rasio TATO periode 2014-2023 rata-rata yang dihasilkan pada *total aset turn over* yaitu 27% dikatakan “Kurang Baik” maka hasil dari rasio yang berada di bawah rasio standar industri, dimana hasil dikatakan sehat rasio standar industri pada TATO adalah sebesar 200%. Hasil pada tingkat TATO menghasilkan rasio dengan hasil yang rendah atau kurang baik bahwa akibatnya biaya tinggi pada aset yang tidak efisien dapat mengakibatkan biaya operasional yang lebih tinggi, seperti biaya pemeliharaan atau penyimpanan, yang dapat mengurangi margin keuntungan.

### Rasio Profitabilitas

a. *Return On Investment (ROI)*

Hasil perhitungan *Return On Investment* selama periode 2014-2023 menghasilkan rasio yang rendah setiap periodenya dan masih belum mencapai rasio standar industri. Hasil nilai dari rata-rata *Return On Investment* PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 sebesar 3% dikatakan “Kurang Baik” maka hasil dari rasio yang berada di bawah rasio standar industri, dimana hasil dikatakan sehat rasio standar industri pada *Return On Investment* adalah sebesar 30%. Hasil pada tingkat *Return On Investment* menghasilkan rasio dengan hasil yang rendah atau kurang baik artinya perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan dibandingkan dengan rata-rata industri. ROI adalah ukuran yang penting untuk menilai efisiensi dan profitabilitas investasi perusahaan.

b. *Return On Equity (ROE)*

Hasil nilai dari rata-rata *Return On Equity* PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023 sebesar 19% dikatakan “Kurang Baik” maka hasil dari rasio yang berada di bawah rasio standar industri, dimana hasil dikatakan baik yaitu rata-rata rasio standar industri pada *Return On Equity* adalah sebesar 40%. Hasil pada tingkat *Return On Equity* menghasilkan rasio dengan hasil yang rendah atau kurang baik bahwa akibatnya pada tingkat rasio ini artinya perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang sahamnya

## 4. PENUTUP

Hasil analisis struktur modal pada PT Waskita Karya Tbk periode tahun 2014-2023 ditinjau dengan struktur modal dinyatakan “Kurang Baik” dimana hasil dari rata-rata debt to asset ratio sebesar 79% sedangkan rasio standar industri sebesar 35% yang masih diatas standar industri. Artinya rasio perusahaan sangat tinggi sehingga perusahaan menambah hutang untuk membiayai aset. Berdasarkan hasil pada debt to equity ratio PT Waskita Karya Tbk selama 10 tahun menghasilkan kinerja keuangan dalam hasil keadaan yang “Kurang Baik” dengan rasio rata-rata debt to equity ratio sebesar 418% yang masih jauh diatas rata-rata standar industri sebesar 90%. Hal ini berarti perusahaan belum mampu dalam membayar kewajiban hutang-hutang yang dimiliki melalui ekuitas yang dimiliki.

Hasil analisis rasio likuiditas pada PT Waskita Karya Tbk dari tahun 2014-2023 dengan menggunakan Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio jika dilihat pada perbandingan dengan rasio standar industri perusahaan dalam keadaan “Kurang Baik”. Karena nilai rata-rata Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio menghasilkan rasio yang berada dibawah standar industri Kasmir (2023:143).

Sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Hasil analisis rasio aktivitas pada PT Waskita Karya Tbk dari tahun 2014-2023 dengan menggunakan inventory turn over jika dilihat pada perbandingan dengan rasio standar industri perusahaan dalam keadaan "Sangat Baik". Karena nilai rata-rata ITO menghasilkan rasio yang berada diatas standar industri Kasmir (2023:199). Sehingga perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Hasil total asset turn over jika dilihat pada perbandingan dengan rasio standar industri perusahaan dalam keadaan "Kurang Baik". Karena nilai rata-rata TATO menghasilkan rasio yang berada dibawah standar industri Kasmir (2023:199). Sehingga Aset yang tidak efisien dapat mengakibatkan biaya operasional yang lebih tinggi, seperti biaya pemeliharaan atau penyimpanan, yang dapat mengurangi margin keuntungan.

Hasil analisis Rasio Profitabilitas dengan dua indikator yaitu return on investment dan return on equity jika dilihat pada perbandingan dengan rasio standar industri perusahaan dalam keadaan "Kurang Baik". Karena nilai rata-rata return on investment dan return on equity menghasilkan rasio yang berada dibawah standar industri Kasmir (2023:199). Sehingga perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan rata-rata industri. Kinerja profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan berbagai masalah dalam pengelolaan operasional, struktur biaya, atau strategi pemasaran perusahaan.

Kinerja keuangan hasil penelitian PT Waskita Karya Tbk selama periode 2014 sampai 2023 di analisa dari hasil struktur modal dua indikator debt to assets ratio, debt to equity ratio dan dengan perhitungan rasio likuiditas dengan hitungan current ratio, quick ratio, dan cash ratio diukur dengan perbandingan menurut rasio standar industri menurut Kasmir (2023:143-164). Dari dua rasio tersebut maka disimpulkan hasil dari kinerja keuangan kondisi PT Waskita Karya Tbk periode 2014 sampai 2023 berada dalam keadaan "Tidak Sehat". Hal tersebut karena rasio yang di dihasilkan tidak memenuhi kriteria dari rasio standar industri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, (2023) Analisis Laporan Keuangan Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Nurhikma, N., & Haeruddin, M. (2021). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Jurnal Manajemen, 1(1).
- Prianti, M. E., Putra, A. E., & Sudiyanto, T. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(4), 2306-2319
- Subramanyam, K. (2017). Analisis Laporan Keuangan Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta.